

## ANALISIS KEBAHASAAN CHANT SUPPORTER PERSELA LAMONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Khozin Ridwan <sup>1,\*</sup>, Mustofa <sup>2</sup>, Zaenal Arifin <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

<sup>1</sup> [nurkhozin.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:nurkhozin.2022@mhs.unisda.ac.id); <sup>2</sup> [tofa09@unisda.ac.id](mailto:tofa09@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [zaenalarifin@unisda.ac.id](mailto:zaenalarifin@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

03-07-2024

Revised:

10-08-2024

Accepted:

25-10-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebahasaan chant supporter Persela Lamongan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. peneliti gunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan dengan kondisi alamiah atau menggambarkan dan menunjukkan keadaan yang peneliti rasakan langsung di lingkungan sekolah dan serta dalam hasil analisisnya bersifat deskriptif, maka dari itu dengan melalui metode kualitatif dekscriptif peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi. Peneliti menggunakan triangulasi data dalam mengukur kedalaman isi data. Penggunaan perangkat wawancara, observasi dan dokumentasi berperan penting dalam kegiatan penelitian terkait chant supporter sepakbola. Kesimpulan dari penelitian ini adalah SDN 1 Gondanglor sudah melakukan hal positif dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Chant provokatif dapat dinetralisir dengan kegiatan positif melalui pendidikan karakter dengan mencerminkan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Orang akan dihargai apabila sudah menghargai orang lain, dan orang akan sopan apabila sudah bertidak sopan kepada orang lain. Begitupun juga orang akan akan tersinggung bila mendapatkan ujaran kebencian baik saat mendukung tim kebanggaan bertanding dan akan dibalas mendapatkan ujaran kebencian. Memutus rantai chant ujaran kebencian/provokatif dapat dinetralisir dengan hukuman, edukasi, dan pendidikan karakter.

**Kata Kunci :** *Kebahasaan, Chant Persela, Karakter.*

### ABSTRACT

This research aims to determine the language of Persela Lamongan supporters' songs in shaping the character of elementary school students. The researchers used this type of qualitative descriptive research. This means that this research was carried out in natural conditions or describes and shows the conditions that the researcher feels directly in the school environment and the results are descriptive analysis, therefore through descriptive qualitative methods the researcher can get to know the subject personally. Researchers use data triangulation to measure the depth of data content. The use of interview, observation and documentation tools plays an important role in research activities related to football supporter chants. The conclusion of this research is that SDN Gondanglor 1 has done positive things in fostering student character education. Provocative singing can be neutralized with positive activities with an educational character that reflects heart, thought, exercise, feeling and intention. People will be respected if they respect others, and people will be polite if they are disrespectful to others. Likewise, people will swear that if they get hate from good hatred when supporting a team they are proud of to compete and they will get hate from hate in return. Breaking the chain of hateful/provocative songs can be neutralized with punishment, education and character education.

**Keywords:** *Language, Chant Persela, Character .*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang digunakan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membentuk identitas kelompok (Chaer, 2015). Dalam konteks sepak bola, bahasa yang digunakan oleh supporter dalam bentuk chant (nyanyian dukungan) tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi semangat dan kebersamaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam komunitas pendukungnya (Holmes, 2013).

Chant yang digunakan oleh supporter klub sepak bola sering kali mengandung berbagai bentuk kebahasaan yang dapat berupa ungkapan motivasi, kebanggaan, bahkan provokasi terhadap tim lawan (Sutrisno, 2020). Chant supporter Persela Lamongan, sebagai bagian dari budaya sepak bola di Indonesia, memiliki karakteristik linguistik yang khas dan dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai bagi pendukungnya, termasuk siswa sekolah dasar yang sering terpapar dengan budaya sepak bola lokal.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa masih berada dalam proses pembentukan kepribadian (Lickona, 1992). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks budaya populer seperti sepak bola. Oleh karena itu, kajian mengenai kebahasaan dalam chant supporter Persela Lamongan menjadi penting untuk melihat bagaimana bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa sekolah dasar, baik dalam aspek positif maupun negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kebahasaan dalam chant supporter Persela Lamongan serta mengeksplorasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dengan memahami pola kebahasaan dalam chant tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang relevan dan berbasis budaya lokal.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis, yang bertujuan untuk memahami struktur kebahasaan dalam chant supporter Persela Lamongan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna yang terkandung dalam bahasa secara mendalam serta menginterpretasikan bagaimana bahasa dalam chant digunakan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi identitas kelompok (Fairclough, 1995).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan chant oleh supporter Persela Lamongan dalam pertandingan serta bagaimana anak-anak sekolah dasar yang terpapar chant tersebut merespons dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks chant yang digunakan oleh supporter, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tersebar di berbagai media sosial dan komunitas supporter (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru, orang tua, dan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang pengaruh chant terhadap sikap dan perilaku anak-anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir chant yang relevan, mengelompokkan berdasarkan tema kebahasaan, serta mengidentifikasi unsur moral dan nilai-nilai karakter di dalamnya. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Terakhir, kesimpulan ditarik dengan menghubungkan hasil analisis dengan teori kebahasaan dan pendidikan karakter (Lickona, 1992).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (chant, wawancara, dan observasi) serta menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Triangulasi ini penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Diksi Chant Suporter Persela Pembentukan Karakter Siswa SDN 1 Gondanglor Kecamatan Sugio

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab secara lisan. Hal tersebut bertujuan sebagai tugas tertentu atau untuk mengetahui jawaban dalam suatu topik tertentu melalui keterangan dari responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dimana pelaksanaan wawancara lebih bebas. Yang artinya dimana pihak yang diwawancara diminta ide-idenya dan pendapatnya tentang topik tersebut secara bebas. Data hasil wawancara kepada narasumber terlampir pada lampiran 2.

Persela adalah tombak kebanggaan sepakbola arek arek lamongan. Persela mempunyai dua kelompok supporter fenomenal yakni La-Mania dan Curva Boys. Menurut Hasil penelitian Nidhomudin (2021) menunjukkan bahwa Persela mampu menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat Lamongan akan identitas asalnya. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat Lamongan kepada Persela baik yang berdomisili di Lamongan maupun yang berada ditanah rantau. Pada perkembangannya hal ini mampu melahirkan identitas kelompok supporter LA Mania dan Curva Boys 1967 yang berbeda.

Kegemaran akan sepakbola juga terjadi di Indonesia khususnya Lamongan. Antusiasme masyarakat mulai anak kecil hingga orang tua, dari kota besar hingga pelosok desa, hampir semua menggemari sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang mempunyai banyak supporter. Dalam akun youtube yang bernama Lamongan anti bonek menjelaskan tentang tayangan video ujaran kebencian La Mania kepada Bonek mania. Chant bernada negative tersebut berbunyi *"Bersama kami La-Mania, Sekarang Persela Menang, Bonek Jancuk Dibunu Saja"*. Perseteruan La-Mania dan bonek saling balas chant rasisme setiap laga sampai memicu bentrokan yang tidak terhundarkan. Menurut (Darmawan & Anganthi, 2018) Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan dapat melukai orang lain baik fisik maupun mental. Perilaku agresif dapat terjadi karena adanya pihak-pihak tertentu yang menjadi penyebab terjadinya tindakan tersebut.

Sejak awal 2000-an, dua kelompok supporter bertetangga ini saling bermusuhan hingga menimbulkan korban jiwa. Semua berubah pada 2018. Saat itu Persela harus menjamu Persebaya dalam lanjutan Liga 1 di Stadion Surajaya, 30 Agustus 2018. Panpel Persela memutuskan tidak memberi kuota tiket kepada supporter tim tamu. Tapi, Bonek nekad berangkat. Hasilnya, tidak ada perselisihan dengan LA Mania. Semua supporter Persela bisa menerima kehadiran supporter klub tetangganya tersebut. Itu tidak terlepas dari usaha Curva Boys, supporter Persela penghuni tribune utara, yang kerap memberi bantuan kepada Bonek. Beberapa kali Bonek ke Jakarta dengan melewati Lamongan dan Curva Boys memberi nasi bungkus sebagai bentuk dukungan. Momen itu terjadi pada medio 2016, saat Persebaya belum diakui oleh PSSI. Bonek terus mengawal perjuangan klubnya agar mendapat status pemulihian dari induk sepak bola dalam negeri tersebut. Perdamaian antar pendukung lamongan dan Surabaya terjalin karena saling memahami dan berbalas budi membentuk karakter sifat dasar yang positif saat didalam stadion dan diluar stadion.

Perselisihan antar kelompok supporter terjadi karena ujaran kebencian dan lagu-lagu rasisme. Sebagaimana dijelaskan hasil penelitian (Hilman, 2017) perselisihan yang diakibatkan bentrokan supporter akibat saling berbalas ujaran kebencian atau lagu rasisme. Disisi lain banyak juga supporter pendukung yang berbalas chant semangat dan ucapan selamat dating yang dilontarkan oleh pendukung Persela saat bersua kekandang deltras Sidoarjo pada lanjutan pegadaian liga 2 di Gelora Delta Sidoarjo 10 november 2023. Suporter adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. suporter sendiri dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memberi dukungan dalam suatu pertandingan sepak bola. Menurut (Handoko:2008) mengklasifikasikan penonton sepak bola menjadi dua golongan.

Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun. Kedua, penonton yang berpihak pada tim tertentu yang sering dikenal dengan istilah supporters. Golongan yang kedua tersebut yang sebagian besar yang lebih emosional dalam mendukung tim kesayangannya untuk menang. Dukungan suporter untuk datang langsung ke stadion dalam pertandingan sepak bola di Indonesia adalah fenomena sosial yang menarik. Chant positif maupun chant provokasi sering kali berkuakmang dalam stadion dan bahkan mandaraha daging hingga ke lembaga sekolah.

SDN 1 Gondanglor merupakan lembaga sekolah tempat belajar siswa. Siswa dan anggota keluarga memiliki kegemaran mendukung tim kebanggaan Laskar Joko Tingkir. Siswa yang digunakan sebagai sampel memberi keterangan jawaban yang mencengangkan. Hasil wawancara menghasilkan data kualitatif yakni sebagian besar orang didalam stadion khususnya remaja dan anak-anak yang terlibat berselisih karena tersinggung chant provokatif. Chant tersebut berbau intimidasi dan rasisme. Supporter Persela Lamongan terkenal cinta damai tidak ingin berselisih dengan rival pernah melakukan ujaran kebencian dan chant provokatif. Menurut narasumber, hal tersebut terjadi akibat terpancing sindiran dari kubuh lawan, provokatif di media sosial dan budaya ikut-ikutan membantu teman yang bentrok. Pembentukan karakter cinta damai bisa terwujud karena dari pengakuan narasumber, dia dan teman-teman pendukung tim kebanggaan Persela mau berdamai dengan supporter lawan dengan catatan sama-sama sopan dan diberi edukasi. Setiap orang berselisih tidak ada manfaatnya dan merugikan masa depan serta pendidikan. Narasumber menjelaskan keinginan cita-citanya yakni menjadi pemain sepakbola dan penyanyi. Cita-cita tersebut akan diusahakan dengan belajar dan mengikuti pelatihan. Narasumber menjelaskan bahwa dia menyesali pernah ikut-ikutan membala chant provokatif tetapi masih ingin mendukung Persela dengan membuat chant positif. Chant positif sebenarnya sudah ada dan sering berkuakmang di dalam stadion Surajaya Lamongan.

Narasumber merupakan supporter LA-Mania dan memiliki kakak ipar yang memiliki kartu member Curva Boys. Secara tidak langsung narasumber sering bernyanyi chant LA-Mania dan Curva Boys di rumah, sekolah maupun dijalan. Berikut adalah chant yang sering dinyanyikan narasumber:

Judul = Setia Bersamamu

*Setia....Bersamamu...  
Sampai kapanpun kan bersamamu...  
Ku korbankan semua..jiwa dan ragaku....  
Untuk mendukung Perselaku....  
Untuk meraih kemenangan....  
Demi lambang kota Lamongan  
Dukungan,harapan, untukmu sang pahlawan  
Persela Lamongan...raihlah kejayaan  
Pastikan kita rayakan...  
Dan setia bersamamu kan bersamamu  
Sampai kau meraih kejayaanmu....  
Tak kan lelah mendukungmu dan bersamamu..  
Persela Lamongan ku teteap setia...  
Bersamamu...*

Judul: Bangga Menjadi Arek LA

*Aku bangga menjadi arek LA  
Kemanan-mana dijuluki Joko Tingkir  
Lahir disini dikota pemberani  
Bumi Lamongan julukan Joko Tingkir  
Persela,,, Persela,,,  
Kita disini Persela,,,  
Persela,,, Persela,,,*

*Kita Pantas jadi juara,,,*

Judul : Diman-mana kita saudara  
"Disini La, disana bonek"  
"Dimana-mana kita saudara"  
"Ooh hoo hoo hoo ooh hoo ohh"  
"Ooh hoo hoo hoo ooh hoo ohh"  
"Disini bonek, disana La"  
"Dimana-mana kita saudara"  
"Ooh hoo hoo hoo ooh hoo ohh"  
"Ooh hoo hoo hoo ooh hoo ohh"  
"Terima kasih bonek mania"  
"Terima kasih bonek mania"  
"Dari kami la mania"

Karakter seseorang dapat berubah apabila mendapatkan edukasi dan pergaulan yang benar sehingga tidak mudah terprovokasi dan mampu mengendalikan emosional. Narasumber menjelaskan merasa sedih, marah dan takut setelah mendapatkan intimidasi dari lawan supporter. Perasaan tersebut tidak terkendali sehingga mengajak dan membantu teman yang lain membalas ujaran chant rasisme dan provokatif. Narasumber menjelaskan mau berubah dan merasa bersalah setelah melakukan Tindakan tersebut. Perbuatan baik dan perbuatan buruk suatu saat akan mendapatkan balasannya, narasumber hatinya sudah terketuk dan ingin menjalani hidup yang lebih baik lagi. Perubahan karakter ditunjukkan narasumber diperkuat dengan semakin rajinnya menjalankan ibadah sholat dan bersosial media yang bijaksana dalam artian tidak mudah terprovokasi ujaran kebencian orang lain. Narasumber juga menjelaskan kalau dia takut akan terjadi tawuran dan ingin memutus rantai perkelahian antara kelompok supporter dengan menyebarkan pesan moral, meme perdamaian, lagu kreatif perdamaian.

Penggunaan dixi kalimat dalam setiap bait chant setia bersamamu adalah anthem andalan membakar semangat pemain persela setiap laga dikumandangkan klub berjuluk laskar jaka tingkir. Ujaran chant tersebut adalah salah satu pemikiran positif dalam memanfaatkan kecerdasan linguistik dengan santun. Kesantunan linguistik perlu diterapkan dalam dunia sepakbola untuk memberi karakter khususnya supporter anak-anak. Dalam berkomunikasi, tujuan seseorang tidak hanya untuk menyampaikan pesan yang ada dalam pikirannya tetapi juga menjaga agar komunikasi berjalan dengan baik dan mitra tutur merasa dihargai. Hal itu dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang santun. Pemakaian bahasa yang santun, pada hakikatnya digunakan dengan tujuan agar penutur dan mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung bahasa yang santun digunakan dalam interaksi antarmanusia dengan baik dan konsisten akan menciptakan suatu kondisi yang damai, tenang, dan harmonis (Markhamah, 2009: 153).

Anthem chat selanjutnya yang dikumandangkan curva boys dan LA Mania yang terdapat pada video youtube dengan judul "Penghormata terakhir untuk Choirul Huda dari Surajaya Lamongan" memiliki pesan mendalam. Pesan yang tersirat dalam chant tersebut untuk menghargai perjuangan almarhum kapten Choirul Huda semasa membela panji laskar joko tingkir. Berikut penggalan chant sampai jumpa yang bernada sendu tetesan air mata:

*Datang akan pergi  
Lewat 'kan berlalu  
Ada 'kan tiada bertemu akan berpisah  
Awal 'kan berakhir  
Terbit 'kan tenggelam  
Pasang akan surut bertemu akan berpisah  
Hey, sampai jumpa di lain hari  
Untuk kita bertemu lagi  
Kurelakan dirimu pergi  
Meskipun ku tak siap untuk merindu*

*Ku tak siap tanpa dirimu  
Kuharap terbaik untukmu  
Du-du-du-du  
Du-du-du-du  
Du-du-du-du  
Du-du-du-du*

Chant yang mengandung aroma kental kesedihan mendalam tersirat dalam dixsi “*Ada 'kan tiada bertemu akan berpisah*” dan “*Pasang akan surut bertemu akan berpisah*”. *Musisi ending soekamti pada tahun 2017 mendadak menjadi trending topik jajaran lagu top. Lagu tersebut booming saat tragedi berpulangnya legenda Persela Lamongan. Ungkapan kesedihan dan situasi berduka cita larut dan padu pada lagu tersebut.*

Narasumber yang bernama Ahmad Rifki Aldianto adalah siswa SDN 1 Gondanglor Kecamatan Sugio berpendapat kalau Persela bermain buruk dan kalah, baik itu karena factor lawan atau factor kepemimpinan wasit memicuh terjadinya gesekan pendukung fanatic Persela Lamongan. Narasumber mempunyai harapan untuk melihat pertandingan sepak bola yang aman, tertib, menyenangkan dan tidak ada aksi yang provokatif/ rasisme/ mengintimidasi. Karakter siswa dapat dibentuk melalui 4 hal sebagaimana instrument mengukur karakter menurut Nuriani Asriati (2012) indicator menyusun pengukuran karakter peserta didik meliputi 1. Olah hati (*spiritual and emotional development*); 2. Olah pikir (*Intellectual development*); 3. Olah raga (*kinestetik*) (*physical and kinesthetic development*); 4. Olah rasa dan karsa (*affective, attitude and social development*). Lebih lanjut menurut siswa sekolah dasar tersebut, supporter terutama siswa sekolah dasar yang hadir di stadion maupun via media sosial akan merinding dan bersemangat hatinya bila bermakna positif tapi sebaliknya bila bermakna negative akan berusaha dibalas. Aksi pembalasan ini adalah bentuk kekecewaan dan ingin marah serta mengumpat balik oknum yang memprovokasi. Aksi provokasi tersebut membuat perasaan sedih, marah, takut dan dendam. Menurut narasumber Ahmad Rifki Aldianto hendaknya setiap supporter sama-sama bahu membahu membuat konten kreatif dimedia sosial dan menciptakan chant yang focus mendukung tim kebanggaan masing-masing tanpa ada intimidasi dan rasisme. Kegiatan tidak terpuji tersebut bila tidak bisa diredam akan merusak karakter terutama tunas muda anak sekolah dasar yang ikut melakukan ujaran kebencian, rasisme, intimidasi, caci maki, dan bentrokan. Siswa sekolah dasar akan mudah meniru dan membalas karena masih dalam tahap pembentukan karakter.

## **B. Keterhubungan Chant Positif dengan Chant Ujaran Kebencian Supporter Sepakbola pada Karakter Peserta Didik**

Konflik fenomenal pernah berlangsung hampir 10 tahun terjadi antara Persela Lamongan dengan Persebaya Surabaya. Supporter kedua belah pihak saling berseteru sejak tahun 2000an. Penyebab utamanya adalah saling membuat ujaran kebencian, kekalahan dan kehabisan tiket pertandingan. Dari tiga factor tersebut yang paling utama adalah saling membalas ujaran kebencian. Menurut narasumber bapak guru kelas 6 yang dulunya juga penggemar Persela, keributan saat itu sempat merembet dengan penjarahan dan pengrusakan bangunan baik di Lamongan maupun di Surabaya. Persebaya tahun 2000an bisa dikatakan zaman kedigdayaan Persebaya dan Persela adalah rival derbi jatim. Ujaran kebencian dan umpanan saling menggema menyebabkan sering baku pukul antar kedua supporter tersebut. Menurut berita detik news dada tahun 2011 warga lamongan tewas dianiaya oknum supporter bonek mania. Menurut berita detiknews 2011, terkait 6 anggota bonek membunuh La mania divonis 5 tahun. Dijelaskan pemuda Bernama Gilang tewas dianiaya dan Teguh mengalami luka-luka dianiaya 6 oknum bonek.

Selang musim liga tahun depannya tepatnya tahun 2012, rombongan bonek yang akan mendukung Persebaya melawan Persib. Rombongan Bonek yang berangkat dari pasar turi 5 pemuda Surabaya meninggal dunia secara tragis terkena lemparan batu dan petasan saat diatas kereta api. Lemparan terjadi saat kereta tujuan bojonegoro melintas di lamongan. Kejadian mencekam tersebut merupakan aksi balas dendam tahun sebelumnya, yang dialami

Gilang dan temannya Teguh yang luka-luka. Menurut berita kompasiana 2015 terkait menolak lupa tragedy lamongan 2012 dijelaskan korban jatuh dari atas kereta dan luka berat dikepala. Beberapa hari kemudian kedua kelompok supporter tersebut sepakat berdamai, meminta maaf dan mendoakan korban yang meninggal dunia. Semua kejadian terjadi akibat saling balas chant ujaran kebencian, kedua kelompok supporter sepakat membuat chant bernada positif saat mereka bertemu atau melewati kota masing-masing. Hasil wawancara dan bukti berita koran harian menunjukan fakta adanya keterhubungan chant bernada positif akan memberi dampak bentrokan dan menanggulangi terjadinya nyawa manusia hilang sia-sia. Pembuatan chant negative/provokatif akan menimbulkan tidakan melanggar hukum dan merugikan kedua belah pihak.

Keterhubungan Pendidikan karakter yang dihasilkan chant Persela dengan siswa SDN 1 Gondanglor adalah hal yang menarik untuk pengalaman. Hasil wawancara pendidikan karakter olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa, narasumber menjelaskan:

- Beribada membuat hati tenang,
- Pernah menolong orang karena kasihan,
- Pernah meninggalkan sholat karena bermain bola dengan teman dan menyesalinya
- Ingin masuk surga,
- Suka menolong dan ditolong orang,
- Pernah ditolong orang saat susah,
- Sedih pernah dibiarkan berantem,
- Suka belajar dan hanya mata Pelajaran tertentu yakni Hanya senang IPA dan mengambar,
- Pernah meninggalkan kelas karena izin acara keluarga,
- Suka inovasi karena rasa ingin tau dan pernah membuat inovasi dalam belajar,
- Mempunyai bakat dalam sepakbola dan bernyanyi,
- Ingin mengembangkan bakat tersebut,
- Senang menonton bola terutama persela,
- Pernah melakukan rasisme/intimidasi/ujaran kebencian saat pertandingan bola yang dijalankan persela lamongan karena ikut-ikutan dan merasa menyesal.
- Senang chant kreatif dan saat mendengar chant dukungan sepakbola yang kreatif dalam stadion tersebut merinding,
- Pernah bernyanyi Disini LA disana bonek, dimana-mana kita saudara,, Ohoooo....

Chant positif tentunya enak di dengar dan membuat suasana adem ayem tanpa pihak yang tersakiti dan pihak yang dirugikan. Chant positif baik Persela maupun klub liga Indonesia mempunyai banyak arti. Menurut narasumber guru kelas menuturkan kalau chant di liga Indonesia yang berbau positif meliputi: mendukung klub kebanggaan, salam persahabatan dan ucapan selamat datang untuk tim tamu, mengenang perpisahan pemain/official/pendukung yang sedang berduka. Supporter tim tamu secara tidak langsung ikut menyambut dan bernyanyi bersama dalam satu suasana di dalam stadion. Kalah dan menang sudah biasa akan tetapi menjalin persahabatan dengan tim tamu itu luar biasa, tutur guru kelas 6 bapak Puji.

Sekian banyak chant bernada positif yang dilantunkan La-mania dan Curvaboyz, masih tersirat dalam kenangan era tahun 90an sampai tahun 2000an terjadi perselisihan oknum pendukung Persela dan Persebaya. Perselisihan terjadi karena adanya chant negative yang bergema di stadion. Salah satu chant yang kurang patut dilestarikan yakni sebaimana dilansir dalam channel Jakmania Pangeran Orange dengan judul Gembel Surabaya La-mania:

- Bonek mania gembel-gembel Surabaya
- Bonek mania gembel-gembel Surabaya
- Daripada dukung Persebaya
- Lebih baik dukung Persela
- Bonek jancuk dibunuh saja

Hal ini tentu menimbulkan keprihatinan, baik di kalangan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Berbicara kesantunan anak usia sekolah dasar tentu saja tidak bisa

lepas dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Pembelajaran ini merupakan sarana yang tepat untuk membelajarkan masalah kesantunan, meskipun membelajarkan kesantunan bukan hanya kewajiban guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku sehingga apabila tujuan ini tercapai, tidak akan ada kegaduhan antarsiswa ketika sedang berkomunikasi (Abidin, 2012). Ujaran dalam bertutur kata yang kurang sopan merupakan pelanggaran kode etik ilmu linguistik yang dapat merusak tatanan berbicara.

## **Simpulan**

Chant supporter persela berpengaruh dalam pembentuk karakter. Persela lamongan memiliki beberapa chant kebanggaan. Chant mencerminkan suasana yang sedang dialami. Terdapat chant provokatif, chant memberi semangat, chant berduka cita dan chant persahabatan dengan kelompok suppoter lawan. Keterhubungan chant positif dengan chant ujaran kebencian supporter sepakbola pada karakter peserta didik. Kelompok supporter Persela terdiri dari berbagai kalangan pendukung yakni dewasa, remaja dan anak-anak. Hasil wawancara dengan pendekatan karakter olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa yakni terdapat oknum yang memicu terjadinya chant ujaran kebencian. Oknum tersebut dituturkan oleh narasumber adalah oknum wasit yang memimpin jalannya pertandingan tidak adil dan oknum supporter yang mempunyai masalah diluar dibawah ke dalam stadion sehingga terjadilah nyanyian rasisme. Terdapat juga oknum supporter yang senang marangkul tim tamu dan pendukungnya dengan chant positif. Keterhubungan chant dengan karakter anak didik yakni anak didik mudah untuk meniru sehingga mereka ikut-ikutan dalam bertindak melanggar norma dan hukum. Ujaran dalam bertutur kata yang kurang sopan merupakan pelanggaran kode etik ilmu linguistik yang dapat merusak tatanan berbicara sehingga memicu terjadinya gesekan dan bentrokan antar supporter.

## **Daftar Pustaka**

- Ida, dkk. (2023). Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rika, & Umar. (2023). Dampak Teknologi dalam Pendidikan Era Digital. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Siti, & Sukmawati. (2022). Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita. (2022). Media Pembelajaran dalam Proses Pendidikan. Surabaya: Mitra Pustaka.
- airclough, N. (1995). Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language. London: Longman.
- Lickona, T. (1992). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.